

Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka



KR-Istimewa

Suasana pelatihan di kalangan siswa SMP-SMA Ma'arif.

DEMAK (KR) - SMP-SMA Ma'arif Karangawen Demak mengadakan kegiatan Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tahun 2022 di Aula SMP-SMA Ma'arif Karangawen Jragung, Demak. Kegiatan bekerjasama dengan Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus).

Kegiatan tersebut merupakan rangkaian pembukaian dari kegiatan In House Training (IHT) yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penguatan kepada para guru mengenai kurikulum merdeka serta penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hadir sebagai narasumber kegiatan Fitria Fatichatul Hidayah SSI MPd selaku Kaprodi Pendidikan Kimia sekaligus juga sebagai Fasilitator Sekolah Penggerak Nasional. Sedikitnya ada 60 guru yang tergabung dalam kegiatan pelatihan tersebut.

Kegiatan ini juga menjadi salah satu bentuk kegiatan pembelajaran bagi mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Muhammadiyah Semarang. Integrasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat antara dosen dan guru serta mahasiswa mampu memberikan kontribusi pada hasil luaran. "Guru diberikan pemahaman secara dasar dan mendalam mengenai Kurikulum Merdeka dan implementasinya dengan memberikan contoh contoh riil kegiatan pembelajaran berbasis Project Based Learning (PjBL)," ujar Fitria Fatichatul Hidayah SSI MPd kepada pers, Selasa (1/11).

Rangkaian kegiatan IHT dilanjutkan dengan pembimbingan guru dalam pembuatan model model pembelajaran dan juga bagaimana cara menyusun modul ajar berbasis Project Small Scale Laboratory. Kegiatan yang dibuka Kepala Sekolah Maryamah SPdi ini merupakan salah satu bentuk kegiatan kerjasama antara SMP-SMA Ma'arif Jragung dengan Pendidikan Kimia Universitas Muhammadiyah Semarang. Kegiatan dimulai dengan mengerjakan pre-test, kemudian narasumber melakukan sosialisasi dengan memaparkan materi tentang Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka dan Penerapan P5 Tahun 2022.

(Sgi)

ASN Pemkab Sukoharjo Ikuti Prosesi Siraman

SUKOHARJO (KR) - Upacara pengambilan sumpah dan janji Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Pemkab Sukoharjo digelar tak biasa. Para ASN harus mengikuti prosesi siraman air. Kegiatan dipimpin Bupati Sukoharjo Etik Suryani digelar di halaman Pemkab Sukoharjo, Rabu (2/11).

Prosesi siraman air menjadi tradisi baru di lingkungan Pemkab Sukoharjo. Perwakilan ASN usai mengambil sumpah dan janji menerima siraman air dari Bupati Sukoharjo Etik Suryani dari sebuah wadah yang disediakan. Selanjutnya para ASN lain dalam posisi masih berbaris disiram air dari mobil pemadam kebakaran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sukoharjo.

Bupati Sukoharjo Etik Suryani mengatakan, berdasarkan Peraturan Pemerintah

Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil, pasal 29 ayat 1 menyebutkan Setiap calon PNS pada saat diangkat menjadi PNS wajib mengucapkan sumpah/ janji. "Untuk itu kepada saudara-saudara semua yang baru saja mengangkat sumpah/ janji hendaknya selalu merenungi dan meresapi arti maknanya," ujarnya.

Sejalan dengan hal tersebut hendaknya Pegawai Negeri Sipil dapat menjaga nama baik pribadi maupun instansi, dan tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dari peraturan perundang-undangan. Terus jaga dan tingkatkan etos kerja yang produktif, terampil dan kreatif, sehingga tidak ada lagi suara-suara miring terkait kinerja Pegawai Negeri Sipil yang lambat dan kurang profesional.

Selain itu hendaknya PNS dituntut untuk mampu melaksanakan amanah sebagai aparatur negara, aparaturn pemerintah dan abdi masyarakat. Sebuah kondisi yang tentu saja memberikan konsekuensi logis bagi PNS untuk terus meningkatkan kedisiplinan dengan mengasah diri untuk dapat melaksanakan tugas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan sesuai aturan yang berlaku.

Bupati menyampaikan, bahwa pelayanan publik merupakan prioritas utama dalam reformasi birokrasi, yang mengisyaratkan untuk dapat tercipta terobosan dalam rangka percepatan peningkatan pelayanan publik. Atas dasar hal tersebut, para PNS sudah seharusnya dan sepatutnya membuang jauh-jauh dan merubah stigma negatif yang melekat bahwa PNS sibuk melayani diri sendiri.

Nilai-nilai dasar atau core value BerAKHLAK sudah seharusnya dipedomani dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, sebagai nilai dan etika profesional dalam memberikan pelayanan publik, yang merupakan akronim dari Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis dan Loyal.

Etik Suryani berpesan, jadi-

lah PNS yang bisa menjadi panutan, dan jadilah PNS yang memiliki dedikasi dan loyalitas tinggi terhadap pimpinan. "Syukurilah hal ini dengan cara merealisasikan tindakan nyata, kerja keras, disiplin, jujur dan mampu mengemban amanah sebaik-baiknya dalam pengabdian-nya pada masyarakat, bangsa dan negara," jelasnya. (Mam)



KR-Dok Pemkab Sukoharjo

Bupati Sukoharjo Etik Suryani saat memimpin upacara pengambilan sumpah janji ASN.

Pojok Braile Semarakkan Festival Literasi Karanganyar

KARANGANYAR (KR) - Pojok braile resmi dibuka di ruang baca kantor Dinas Arsip dan Perpustakaan (Arpusda) Karanganyar. Tersedia 1.000 eksemplar buku hingga kitab suci braile bagi para penyandang tuna netra. Pantauan *KR* di lokasi, Senin (31/10), para penyandang tuna netra terlihat serius membaca buku braile di hadapannya. Tangan mereka meraba lembar kertas timbul itu, lalu mengucapkan tulisan yang dirabanya. Ada yang mengucapkan ayat-ayat suci Alquran. Ada pula yang membaca buku fiksi serta ilmiah.

"Sebenarnya sudah hafal surat Alquran. Ini menyegarkan ingatan lagi sambil membaca alquran braile," kata Ratna, seorang tuna netra yang hadir di acara launching pojok braile festival literasi dalam rangka HUT ke-105 Kabupaten Karanganyar.

Ia bersama rekan-rekannya merasa senang mendapat akses literasi di pojok braile. Di Pojok Braille tersebut juga disediakan dua unit komputer yang sudah dipasangi aplikasi khusus bagi penyandang disabilitas netra. Selain Pojok Braile, Disarpus juga menambah pelayanan baru berupa ruang teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Ruangan ini berisi 12 unit komputer yang terhubung dengan Internet yang dapat diakses oleh masyarakat umum.

Pojok baca tersebut diluncurkan Senin (31/10) hingga sepekan mendatang di Kantor Disarpus bersamaan dengan pembukaan Festival Literasi Karanganyar 20-22. Stan pameran dilengkapi produk unggulan instansi dan sekolah. Menariknya lagi, dibuka nonton bareng film Indonesia di ruang audio visual kantor Disarpus selama sepekan festival.

Sekretaris Disarpus, Ardiansyah mengatakan berbagai stan dikemas menarik guna memantik minat kunjungan. Sistem digital mulai diterapkan untuk memudahkan pengunjung mengakses koleksi baca di kantornya. "Keanggotaan dan kunjungan hingga koleksi dimudahkan sistem digital. Di perpustakaan daerah juga bisa menikmati wi-fi gratis. Tiap hari jumlah kunjungan 100-150 orang," katanya.

Selain melayani pengunjung di kantor perpustakaan, Disarpus menjangkau layanan sampai ke pelosok desa menggunakan dua unit mobil perpustakaan keliling. Hanya saja, non koleksi buku braile.

Kepala Disarpus Karanganyar, Nurhayati mengatakan tujuan kegiatan ini adalah memotivasi budaya gemar membaca dan memantik semangat 'kepo' ilmu pe-

ngetahuan pada masyarakat umum. Mengkampanyekan gemar membaca dan mewujudkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut. Adapun kegiatan pendukung pada festival literasi ini meliputi bedah buku, lomba puisi, lomba digital, sosialisasi literasi dan lainnya. Yang menarik lagi, nobar gratis film Indonesia di studio audio visual.

"Kami selaku panitia penyelenggara mohon do'anya untuk bisa mencapai target 2.500 pengunjung dalam sepekan," harapnya. Sementara itu Bupati Karanganyar Juliartmono dalam arahannya sekaligus membuka secara resmi festival literasi, menyampaikan atas nama Pemerintah mengapresiasi atas terselenggaranya festival literasi ini. Ia menegaskan bahwa kantor Perpustakaan memfasilitasi hobi literasi masyarakat. (Lim)

HUKUM

Tergiur Rp 20 Juta, Gelapkan Mobil Rental



KR-Wahyu Priyanti

Penyidik Unit Reskrim Polsek Depok Barat (kiri), meminta keterangan pelaku.

SLEMAN (KR) - Petugas Unit Reskrim Polsek Depok Barat mengamankan seorang lelaki berinisial NI. Lelaki berusia 26 tahun asal Banyumas Jawa Tengah itu, berurusan dengan polisi karena menggelapkan satu unit mobil rental.

Saat dimintai keterangannya, NI berdalih jika aksinya itu atas suruhan dari seseorang yang ia kenal di media sosial. Bahkan menurut NI, mobil rental Toyota Yaris Nopol AB 1703 PU ia serahkan kepada seseorang tersebut di wilayah Bekonang, Jawa Tengah. Iming-iming uang Rp 20 juta dari seseorang yang hingga kini masih dalam pencarian polisi itu, membuat NI gelap mata sehingga nekat berbuat pidana.

Peristiwa penipuan dan penggelapan itu terjadi di daerah Babarsari Tambakbayan, Kamis (29/9). Kapolsek Depok Barat AKP Mega Tetuko SIK didampingi Kanit Iptu Mateus Wiwit, Rabu (2/11), menjelaskan pelaku mengaku awalnya browsing di *Facebook* untuk mencari tukang gadai mobil.

Setelah mendapat nomor handphone, NI kemudian menghubungi orang tidak dikenal tersebut. Namun orang itu justru memerintahkan pelaku untuk merental

mobil dengan iming-iming upah Rp 20 juta. Tergiur dengan hal itu, pelaku langsung menyewa mobil di rentalan wilayah Babarsari dengan biaya sewa Rp 300 ribu perhari.

"Setelah mobil rental diantarkan ke tempat yang diminta oleh NI, pelaku kemudian membawanya ke daerah Bekonang, Sukoharjo dan menyerahkan kepada seseorang yang menurut pengakuan NI dikenalnya di Facebook," ungkap Kapolsek.

Kapolsek menambahkan, dari iming-iming Rp 20 juta, NI mengaku baru ditransfer uang sebesar Rp 3 juta. Sedangkan pihak rental, melaporkan kasus itu setelah pada waktunya mobil dikembalikan, pelaku tidak datang.

Bahkan nomor kontak pihak rental telah diblokir oleh pelaku. Dari laporan itu, polisi berhasil mengamankan NI dan kini mendekam di sel tahanan Polsek Depok Barat.

Sementara itu, NI berdalih tidak mengenal dengan orang yang menyuruh merental mobil tersebut. Alasannya, ia mengenal orang itu lewat media sosial Facebook dan berkomunikasi dengan menggunakan handphone. (Ayu)

Terdakwa Klithih Bersikukuh Bukan Pelaku

YOGYA (KR) - Salah satu terdakwa kasus klithih Gedongkuning, FAS (18), kembali menegaskan dirinya tak bersalah. Dakwaaan Jaksa padanya tak berdasar karena ia bukanlah orang yang ada dalam CCTV dalam kasus.

Terdakwa mengaku menjadi korban asal tangkap dan dipaksa untuk mengaku sebagai pelaku pengero-yokan hingga menyebabkan tewasnya korban Daffa Adzin Albasith.

"Kami tetap menolak seluruh dakwaan, tuntutan maupun tanggapan Jaksa Penuntut Umum (JPU) karena telah mengabaikan fakta-fakta yang terungkap di persidangan," tegas terdakwa FAS saat membacakan dupliknya di hadapan majelis hakim PN Yogya yang diketuai Suparman SH, Selasa (1/11).

Didampingi penasihat hukumnya, Taufiqurrahman SH dan Doni Yuwo-

no SH, terdakwa menyebutkan JPU sebelumnya dalam repliknya menyatakan ada lima alat bukti yang dikenal didalam KUHAP yaitu keterangan saksi, keterangan ahli, surat, petunjuk, keterangan terdakwa.

"Berdasarkan kelima alat bukti, tidak ada satupun alat bukti yang dimiliki penyidik yang dapat dipakai sebagai dasar ditetapkannya para terdakwa sebagai tersangka pada tingkat penyidikan tersebut," tegas Taufiq.

Selain itu terkait perbedaan sepeda motor yang tampak pada rekam-

an CCTV dengan barang bukti sepeda motor milik Terdakwa II dan Saksi Hanif Aqil Amrullah, menurutnya tidak adanya keterkaitan peristiwa perang sarung di Druwo dengan peristiwa terbunuhnya korban di Gedongkuning.

"Hal ini dibuktikan dengan perbedaan barang bukti berupa sepeda motor milik Terdakwa II dan milik Saksi Hanif Aqil Amrullah dengan sepeda motor yang tampak dalam Video Rekaman CCTV. Terlihat perbedaan nyata kedua barang bukti tersebut dengan gambar yang tampak dalam video rekaman CCTV Sop Merah 2, Tunggak pada pukul 02.31 sebagaimana tampak pada gambar hasil uji digital forensik yang dilakukan Ahli DR Yudi Prayudi MKom," jelasnya. (Vin)

BERDALIH JADI TUKANG PIJAT

'Bunda' Kuras Perhiasan dan Uang Pelanggan

BANTUL (KR) - Se-

orang perempuan warga Sukabumi Jabar berinisial DL alias Bunda (51) yang berkedok sebagai tukang pijit diringkus Tim Unit Reskrim Polsek Kasihan Bantul, karena diketahui melakukan pencurian perhiasan emas dan uang di rumah korban, Subariyah warga Ngestiharjo Kasihan Bantul.

Berawal Selasa (18/10) sekitar pukul 04.30, Subariyah dan suaminya Sudarminto warga Ngestiharjo Kasihan Bantul, meninggalkan rumah untuk berjualan gudeg di Wijilan. Pukul 09.00, Sudarminto pulang untuk bersih-bersih rumah dan memberi makan burung.

Pukul 15.00, ia menuju ke Wijilan lagi dan pulang bersama istrinya sekitar pukul 16.30. Tapi sampai rumah mendapati kamarnya sudah acak-acakan dan setelah dicek ternyata perhiasan emas dan uang tunai yang disimpan di dalam

kamarnya sudah raib.

Perhiasan emas yang hilang 6 gelang keroncong senilai Rp 60 juta, 1 gelang plat 68 gram (Rp 68 juta), 2 cincin (Rp 10 juta), 5 cincin berlian (Rp 30 juta), 1 cincin dari Mekah (Rp 3, 6 juta), 3 subang berlian besar (Rp 37 juta), 2 subang (Rp 10 juta) dan uang tunai Rp 45 juta, sehingga seluruhnya senilai Rp 267 juta. Kejadian tersebut segera dilaporkan ke Polsek Kasihan.

Petugas Unit Reskrim Polsek Kasihan yang dikoordinir Iptu Madioono setelah menerima laporan dari korban langsung melakukan penyelidikan TKP untuk meminta keterangan kepada sejumlah saksi.

Dari pengumpulan keterangan saksi disimpulkan, yang melakukan pencurian di rumah Subariyah diduga kuat seorang perempuan yang pada Senin (17/10) sore datang ke rumah korban untuk menjual jasa pijat kepada pemilik rumah atau korban.

Tim Reserse Polsek Kasihan segera melakukan pengejaran, dan menemukan tempat kosnya di wilayah Jombor, tetapi ternyata rumah kosnya sudah kosong.

Akhirnya perempuan yang ternyata berinisial DL atau Bunda beralamat di pedukuhan Warung Ceuri, Nyangkowek Cicurug Sukabumi Jabar berhasil di ringkus di rumahnya.

Didepan petugas pelaku

mengakui perbuatannya. Tetapi sebagian hasil curiannya telah dijual untuk kebutuhan sehari-hari pelaku dan membayar hutang online. Kini pelaku meringkuk di ruang berteralis besi Polres Bantul.

Menurut Kapolsek Kasihan AKP Satrio Arif Wibowo SHMH, pelaku bisa dijerat pasal 363 KUHP subsider pasal 362 KUHP terancam hukuman pidana maksimal 7 tahun penjara. (Jdm)



KR-Judiman

Tersangka ketika berada di Polsek Kasihan